

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak sangatlah penting di dalam keluarga, karena anak adalah sumber kebahagiaan dalam keluarga. Jika anak sakit, maka akan berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika anak dirawat di rumah sakit, maka anak adalah individu yang masih bergantung dengan orang dewasa seperti orangtua dan lingkungannya. Bagi anak usia sekolah keadaan sakit sesuatu hal yang menakutkan, selain itu perawatan rumah sakit bisa menimbulkan kecemasan karena anak akan merasa kehilangan lingkungan yang dianggap lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang dari orang-orang sekitar.

Anak usia sekolah 6 sampai 12 tahun yang dirawat di rumah sakit akan muncul perasaan cemas karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah di alami sebelumnya, rasa tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasanya di alaminya dan sesuatu yang di rasa menyakitkan (Supartini, 2008). Karakteristik anak usia sekolah dalam berespon adalah dengan menangis keras atau berteriak mengungkapkan secara verbal seperti mengucapkan kata-kata dengan marah, memukul tangan atau kaki, mendorong hal yang menyebabkan tidak nyaman, dan kurang kooperatif.

Setiap anak usia sekolah juga membutuhkan tidur dan istirahat yang cukup agar dapat mempertahankan status kesehatan untuk menjaga keoptimalan. Saat sakit anak membutuhkan lebih banyak tidur dan istirahat dalam lingkungan rumah sakit. Kebanyakan anak akan terganggu di saat beristirahat dan tidur karena banyaknya aktivitas dari petugas pelayanan kesehatan lingkungan bangsal atau rumah sakit. Anak yang terganggu disaat beristirahat dan tidur, maka kualitas tidurnya kurang baik. Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang terhadap tidur, sehingga seseorang tersebut tidak memperlihatkan perasaan lelah, mudah terangsang dan gelisah, lesu dan apatis, kehitaman di mata, kelopak mata bengkak, konjungtiva merah, mata perih, perhatian terpecah-

pecah, dan sakit kepala dan sering menguap atau mengantuk. Kualitas tidur seseorang dikatakan baik apabila tidak menunjukkan tanda-tanda kekurangan tidur dan tidak mengalami masalah dalam tidurnya. Tanda-tanda kekurangan tidur dapat dibagi menjadi tanda fisik dan tanda psikologis (Hidayat, 2015)..

Rumah sakit merupakan tempat dimana anak mengalami tindakan invasif yang prosedurnya akan menyakitkan. Anak yang mengalami tindakan invasif berupa pemasangan infus akan menimbulkan gangguan fisik. Gangguan fisik seperti rasa nyeri dan dapat mempengaruhi psikologisnya berupa stres, agresif, dan perasaan terkekang. Hal ini sebagai akibat imobilisasi area pemasangan infus yang pada anak biasanya diberikan spalk dan fiksasi. Selain reaksi perilaku negatif, aspek yang selama ini kurang mendapat perhatian adalah dampak dari tindakan invasif dan menyakitkan tersebut terhadap pemulihan kebutuhan istirahat atau tidur di malam hari (Salman, 2012).

Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2016 jumlah anak usia sekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia (KemenKes, 2017). Diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% di antaranya mengalami kecemasan. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain. Waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20%-45% melebihi waktu untuk merawat prang dewasa. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Januarsih (2014) menunjukkan dari 20 responden frekuensi tertinggi anak dengan tingkat kecemasan berat. Sebanyak 14 responden (70%) dan frekuensi terendah anak dengan tingkat kecemasan sedang, yaitu sebanyak 6 (enam) responden (30%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul bahwa dari 27 pasien yang dirawat di Bangsal Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. Terdapat pasien anak usia sekolah yang berjumlah 11 pasien, 9 di antaranya mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pasien anak usia sekolah yang terpasang alat invasif diketahui bahwa keluarga mengatakan anaknya baru pertama kali

dirawat inap di rumah sakit dan terlihat pasien didampingi oleh orangtua dan keluarganya. Pasien mengalami kecemasan ini karena saat sakit anak membutuhkan lebih banyak tidur dan istirahat dalam lingkungan rumah sakit. Kebanyakan anak akan terganggu saat beristirahat dan tidur karena banyaknya aktivitas dari petugas pelayanan kesehatan lingkungan bangsal ataupun rumah sakit. Anak yang terganggu disaat beristirahat dan tidur, maka kualitas tidurnya kurang baik. Hal ini telah menimbulkan kecemasan pada pasien.

Dari data di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kualitas Tidur dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah yang Terpasang Alat Invasif di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan kualitas tidur dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah yang terpasang alat invasif di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kualitas tidur dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah yang terpasang alat invasif di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kualitas tidur pada anak usia sekolah yang terpasang alat invasif di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketuainya tingkat kecemasan pada anak usia sekolah yang terpasang alat invasif di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
- c. Diketuainya keeratan hubungan antara kualitas tidur dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Perawat Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan rumah sakit, sehingga pasien khususnya pasien anak dapat lebih nyaman saat berada dalam masa hospitalisasi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi dosen pengajar dan mahasiswa/mahasiswi, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan tambahan informasi ilmu tentang kualitas tidur dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Bagi orangtua pasien anak usia sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi orangtua anak yang dirawat sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang kualitas tidur pada anak.

b. Bagi Perawat Rumah Sakit

Bagi perawat rumah sakit, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perawat rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan, sikap, pengetahuan dalam berkomunikasi dengan anak.